

Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Sikumbang (Psikologi, Tumbuh, Kembang) Anak

Liyanovitasari¹, Natalia Devi Oktarina², Swantika Ilham Prahesti³

^{1,2}Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo

³Fakultas Komputer dan Pendidikan, Universitas Ngudi Waluyo

Email Korespondensi: nataliadevi.keperawatanunw@gmail.com

ABSTRAK

Deteksi Tumbuh Kembang Balita (DTKB) dan deteksi kesehatan psikologis anak sangat penting dilakukan secara rutin dan berkelanjutan karena kelainan tumbuh kembang yang dideteksi secara dini akan mendapatkan intervensi yang sesuai sehingga akan meningkatkan keberhasilan intervensi yang diberikan. Peran kader perlu ditingkatkan untuk stimulasi deteksi dini dan intervensi penyimpangan perkembangan secara dini. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader dalam stimulasi deteksi dini dan intervensi (kesehatan psikologi, tumbuh, kembang), sehingga mampu menemukan penyimpangan dini tumbuh kembang pada anak. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan selama 1 hari pada tanggal 3 Agustus 2022 yang dimulai ini terdapat tiga tahapan yakni pertama pemberian penyuluhan dengan metode ceramah tentang pertumbuhan, perkembangan, dan kesehatan psikologis anak dimana diawali dengan pre test. Kedua simulasi pengukuran pertumbuhan (BB, TB, lingk kepala, lingk lengan), pengukuran perkembangan anak menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP), dan pengukuran kesehatan psikologis anak. Ketiga tahap evaluasi dengan post test dan observasi keterampilan kader. Peserta kegiatan adalah Kader Strawberry berjumlah 8 orang di balai pertemuan RW 5 Desa Gedanganak Ungaran Timur. Hasil evaluasi menunjukkan 100% pengetahuan peserta meningkat dan 75% kemampuan peserta meningkat serta semua peserta sangat antusias dan memiliki motivasi tinggi untuk melakukan deteksi dini tumbuh kembang dan psikologis anak. Selain itu keaktifan dari peserta terlihat dari kehadiran 100% dan antusias saat penyuluhan diberikan. Diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan kemampuan kader dalam melakukan deteksi dini tumbuh kembang anak dan mampu mengetahui kesehatan psikologis anak yang selama ini masih kurang diperhatikan.

Kata Kunci : Kader Posyandu, Tumbuh Kembang Anak, Kesehatan Psikologis Anak

ABSTRACT

Toddler Growth and Development Detection (DTKB) and detection of children's psychological health is very important to be carried out routinely and continuously because developmental abnormalities that are detected early will get appropriate interventions so that it will increase the success of the interventions given. The role of cadres needs to be increased to stimulate early detection and early intervention of developmental deviations. This activity aims to increase the knowledge and skills of cadres in stimulating early detection and intervention (psychological health, growth, and development), so that they are able to find early deviations in child growth and development. This community service activity was carried out for 1 day on August 3rd 2022 which started with three stages, namely first providing counseling using the lecture method about growth, development and psychological health of children which begins with a pre test. Both simulations of growth measurements (weight, height, head circumference, arm circumference), measurements of children's development using the Developmental Pre-Screening Questionnaire (KPSP), and measurements of children's psychological health. The three stages of evaluation are with a post test and observation of cadre skills. Participants in the activity were 8 Strawberry Cadres at the RW 5 meeting hall in Gedanganak Ungaran Timur Village. The evaluation resultsshowed that 100% of participants' knowledge increased and 75% of participants' abilities increased and all participants were very enthusiastic and had high motivation to carry out early detection of children's development and psychology. In addition, the activeness of the participants was seen from their 100% attendance and enthusiasm when the counseling was given. It is hoped that this activity can increase the knowledge of cadres' abilities in carrying out early detection of child growth and development and are able to know the psychological health of children which so far has received little attention.

Keywords: *Posyandu Cadres, Child Development, Child Psychological Health*

1. PENDAHULUAN

Masa lima tahun pertama kehidupan atau masa Balita yang merupakan masa paling peka dengan lingkungan dan disebut masa keemasan/ *Golden age* periode merupakan *window of opportunity*, masa kritis/ *critical periode* yang sangat penting dan mempengaruhi kualitas hidup anak dikehidupan mendatang. Pada masa ini anak akan mengalami proses tumbuh kembang paling pesat, proses pertumbuhan sendiri akan mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya (Depkes, 2018).

Pertumbuhan dasar pada balita akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Terjadi perkembangan yang sangat cepat pada kemampuan berbahasa, kreativitas, sosial, emosional dan intelegensia yang merupakan landasan perkembangan berikutnya. Perkembangan moral serta dasar-dasar kepribadian juga dibentuk pada masa ini. Deteksi dini perkembangan anak dilakukan dengan cara pemeriksaan perkembangan secara berkala, apakah sesuai dengan umur atau telah terjadi penyimpangan dari perkembangan normal (Wigunantingsih & Fakhidah, 2019)

Angka keterlambatan tumbuh kembang anak masih relatif tinggi, secara umum terdapat keterlambatan perkembangan antara 5-10%. Anak yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik terjadi 2 dari 1000 bayi dan anak terjadi perkembangan yang lambat, terjadi masalah pendengaran sebanyak tiga sampai enam dari 1000 bayi dan masalah kurangnya kecerdasan dan lambat bicara terdapat 1 dari seratus anak (Yunita, Luthfi & Erlinawati, 2020)

Pelayanan Deteksi Tumbuh Kembang Balita (DTKB) sangat penting dilakukan secara rutin dan berkelanjutan karena kelainan tumbuh kembang yang dideteksi secara dini akan mendapatkan intervensi yang sesuai sehingga akan meningkatkan keberhasilan intervensi yang diberikan. Kelainan tumbuh kembang yang terlambat dideteksi dan diintervensi dapat mengakibatkan kemunduran perkembangan anak dan berkurangnya efektivitas terapi sehingga mempengaruhi kualitas kehidupan anak mendatang.

Posyandu merupakan salah satu bentuk pendekatan partisipasi masyarakat di bidang kesehatan yang dikelola oleh kader posyandu yang telah mendapatkan pelatihan dan pendidikan dari Puskesmas. Kader posyandu memiliki peran yang penting karena merupakan pihak yang berada di dekat kegiatan sasaran posyandu dan memiliki frekuensi tatap muka kader lebih sering daripada petugas kesehatan lainnya. Kader merupakan penggerak masyarakat untuk sadarakan kesehatan ibu dan anak, pada beberapa kasus keterlambatan tumbuh kembang, ibu hamil resiko tinggi, maupun masalah kesehatan sebagian besar dideteksi atau ditemukan sejak awal oleh kader (Rahayu, & Elliyana, 2022).

Program sosialisasi pemantauan dan intervensi psikologi, pertumbuhan dan perkembangan pada anak (SIKUMBANG) ini ditujukan kepada kader posyandu di Kelurahan Gedanganak. Sosialisasi ini diberikan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader posyandu tentang deteksi psikologis, pertumbuhan dan perkembangan pada anak balita. Kegiatan ini mengajarkan kepada kader posyandu tentang bagaimana mendeteksi dan melakukan intervensi jika muncul masalah psikologis, pertumbuhan dan perkembangan.

2. PERMASALAHAN MITRA

Hasil observasi di Posyandu Strawberry, kegiatan posyandu lebih banyak dilakukan dengan pemantauan pertumbuhan yaitu pengukuran tinggi/panjang badan, berat badan dan pengukuran lingkaran kepala balita. Sementara deteksi perkembangan tidak rutin dilakukan, pemeriksaan deteksi perkembangan dengan menggunakan Kuisisioner Pra Skrining (KPSP) hanya dilakukan 3 bulan sekali oleh tenaga dari Puskesmas saat dilakukan kunjungan. Pada posyandu ini terdapat 1 kader yang telah mendapatkan pelatihan deteksi tumbuh kembang pada anak. Sisanya masih terdapat 7 kader belum ada yang mendapatkan pelatihan stimulasi dan deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang. Namun, semua kader sudah mendapatkan pelatihan penggunaan dan pengisian buku KIA serta terdapat satu kader yang pernah mendapatkan penyuluhan tentang tumbuh kembang anak.

3. METODE PELAKSANAAN

Sasaran

Sasaran program pengabdian kepada masyarakat ini yaitu kader posyandu balita. Sasaran akan diberikan penyuluhan dan simulasi pengukuran kesehatan psikologis, tumbuh, dan kembang

anak. Kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader dalam stimulasi deteksi dini dan intervensi (kesehatan psikologi, tumbuh, kembang), sehingga mampu menemukan penyimpangan dini tumbuh kembang pada anak.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini SIKUMBANG (Psikologi, Tumbuh, Kembang) Anak”. Dilaksanakan pada hari Rabu 3 Agustus 2022. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di tempat pertemuan posyandu balita Desa Gedang Anak Kecamatan Ungaran timur Kabupaten Semarang. Dimana diawali dengan melakukan perijinan ke Kelurahan. Setelah di setujui untuk dilakukan kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian menyusun power point, booklet, serta melakukan kontrak waktu kegiatan dengan seluruh kader. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara offline atau tatap muka langsung dengan kader Desa Gedang Anak. Hal ini dikarenakan kondisi pandemi covid-19 sudah mengalami penurunan dan dalam pelaksanaan tetap menjaga protokol kesehatan dengan ketat untuk mencegah penularan covid-19. Tema yang diangkat tentang Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini SIKUMBANG (Psikologi, Tumbuh, Kembang) Anak sangat sesuai dengan masalah yang dihadapi kader bahwa simulasi deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan masih kurang dipahami kader dengan maksimal. Selain itu kesehatan psikologis masih belum dilakukan pengukuran dan kader masih banyak yang belum mengetahui tentang pengukuran psikologis.



Gambar 1. Perkenalan Anggota kelompok & pengisian pretest SIKUMBANG

Edukasi pertama yang kami berikan adalah “screening pertumbuhan” yang disampaikan oleh Ns. Natalia Devi Oktarina, M.Kep., Sp. Kep. An. Dalam edukasi ini, kader diberikan edukasi tentang jenis pengukuran pertumbuhan yang terdiri atas, pengukuran berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala, dan lingkaran lengan atas. Setelah mendemonstrasi cara pengukuran dengan benar, kader juga dibekali dengan modul yang diantaranya berisi cara pengukuran, nilai normal pengukuran sesuai usia anak. Diharapkan setelah memahami edukasi yang kami berikan, kader akan menjalankan dengan baik pada saat posyandu balita berlangsung. Kader menyampaikan selama ini pengukuran pertumbuhan yang dilakukan hanya tiga saja yaitu pengukuran BB, TB, dan lingkaran kepala. Adapun pengukuran lingkaran lengan atas belum pernah dilakukan sehingga dengan adanya pengabdian ini menjadi sangat berharga karena dapat menambah pengetahuan kader.



Gambar 2. Pemaparan materi edukasi “Pengukuran Pertumbuhan”

Edukasi kedua adalah pemaparan materi “pengukuran perkembangan” yang disampaikan oleh Swantyka Ilham Prahesti, S. Pd., M. Pd. Selama ini pengukuran yang dilakukan di posyandu baru sebatas pengukuran fisik atau pertumbuhan saja, sehingga pengukuran perkembangan dan kesehatan psikologis anak tidak diperhatikan. Fenomena yang terjadi, kader menyampaikan waktu posyandu yang sangat terbatas, dan semua kader belum mengetahui tentang pengukuran perkembangan ini. Oleh karena itu, dalam sesi kedua ini kami berikan edukasi pengukuran perkembangan anak untuk mengetahui perkembangan anak normal atau ada penyimpangan yang dapat diukur menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Dimana pada KPSP ini dilengkapi dengan modul juga yang berisi cara menggunakan KPSP sesuai dengan usia anak dan interpretasi hasil KPSP. Dimana hasil dari KPSP di dapatkan hasil perkembangan sesuai, perkembangan meragukan, dan perkembangan kemungkinan ada penyimpangan.

Apabila perkembangan anak sesuai maka pola asuh anak yang baik selanjutnya bisa dilakukan sesuai dengan memberikan stimulasi sesuai umur, stimulasi sebagai kegiatan sehari-hari, dan ikuti anak setiap ada kegiatan posyandu. Apabila perkembangan ada penyimpangan, maka perlu dilakukan rujukan ke rumah sakit untuk segera di dapatkan pemeriksaan tindak lanjut.



Selain pengukuran pertumbuhan dan perkembangan, kesehatan psikologis anak juga penting dalam posyandu balita. Dimana masalah psikososial yang sering anak alami yaitu gangguan mental emosional. Pada sesi ketiga ini disampaikan materi deteksi dini gangguan mental emosional oleh Liyanovitasari, Skep.,Ns.,M.Kep. selain itu dijelaskan juga mengenai tanda gejala, penyebab, dampak, deteksi dini menggunakan kuesioner mental emosional (KMME), dan cara penilaiannya. Bila jawaban “YA” hanya satu, maka lakukan konseling kepada orangtua menggunakan Buku Pedoman Pola Asuh Yang Mendukung Perkembangan Anak. Serta lakukan evaluasi 3 bulan, bila tidak ada perubahan maka rujuk ke Rumah Sakit yang memiliki fasilitas kesehatan jiwa/ tumbuh kembang anak. Bila jawaban “YA”, ditemukan 2 atau lebih. Maka rujuk ke Rumah Sakit yang memiliki fasilitas pelayanan kesehatan jiwa/ tumbuh kembang anak. Rujukan harus disertai informasi mengenai jumlah dan masalah mental emosional yang ditemukan.

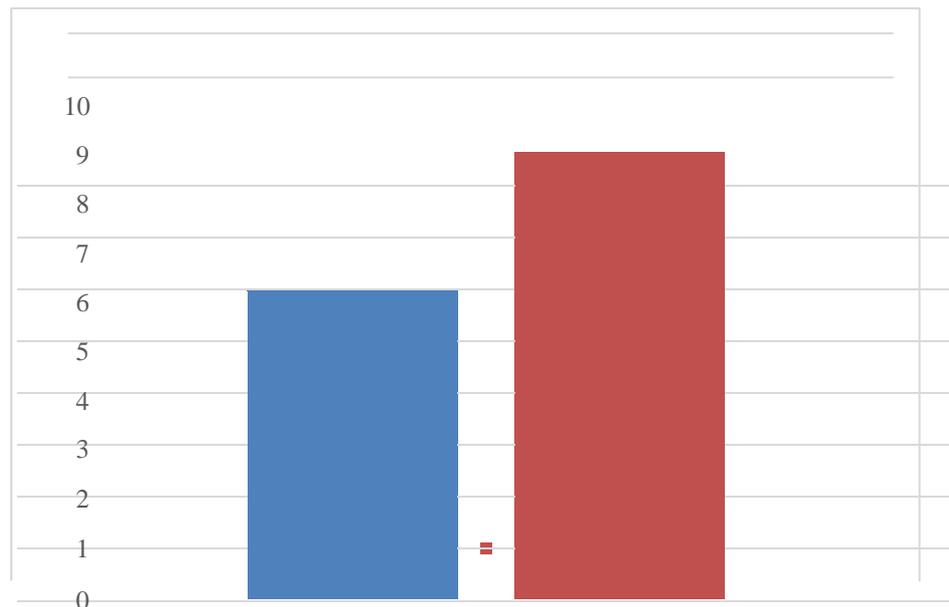


Setelah pemaparan materi, sesi terakhir adalah pengukuran pengetahuan setelah diberikan materi. Tim membagikan kuesioner kembali. Para kader tampak antusias dalam mengisi kuesioner. Hasilnya pun signifikan, pengetahuan kader meningkat setelah mendapatkan edukasi. Hal ini tentunya sangat bermanfaat karena dapat diterapkan saat posyandu balita nanti. Dan kader

dapat melakukan screening tumbuh kembang anak serta kesehatan psikologis anak sehingga apabila ada yang mengalami penyimpangan dapat di tindak lanjut dengan segera.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan ditunjukkan oleh gambar berikut ini:



Gambar 4. Pengetahuan Kader Posyandu sebelum dan setelah sosialisasi SIKUMBANG

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan SIKUMBANG dengan rata-rata pengetahuan sebelum diberikan sosialisasi sebesar 5,84 sedangkan setelah sosialisasi mengalami peningkatan sebesar 8,63. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki dampak untuk meningkatkan pengetahuan kader posyandu dalam melakukan pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan pada anak, selain itu perlu juga kader posyandu juga perlu untuk mengetahui perkembangan psikologis pada anak.

Pertumbuhan dan perkembangan pada anak merupakan proses yang berkesinambungan yang terjadi sejak konsepsi dan terus berlangsung sampai dewasa. Dalam proses mencapai dewasa anak harus melalui tahap tumbuh kembang. Tercapainya tumbuh kembang optimal tergantung pada potensi biologik seseorang merupakan hasil interaksi antara faktor genetik dan lingkungan bio-fisiko- psikososial (biologis, fisik, dan psikososial). Proses yang unik dan hasil akhir yang berbeda-beda memberikan ciri tersendiri pada setiap anak (Fitriahadi & Priskila,2020)

Proses pertumbuhan dan perkembangan pada anak diperlukan adanya stimulasi. Anak yang banyak mendapatkan stimulasi akan lebih cepat berkembang daripada anak yang kurang atau bahkan tidak mendapatkan stimulasi. Memberikan stimulasi yang berulang dan terus menerus pada setiap aspek perkembangan anak berarti telah memberikan kesempatan pada anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Jaringan serabut syaraf akan terbentuk apabila ada kegiatan mental yang aktif dan menyenangkan bagi anak. Setiap respons terhadap penglihatan, bunyi, perasaan, bau, dan pengecap akan memperlancar hubungan antar neuron (pusat syaraf). Makin sering otak bekerja, maka ia akan semakin mahir dan terampil. Pada masa lahir sampai usia 2 tahun juga merupakan masa emas yang memerlukan peran penting dari kader kesehatan yang bertugas di Posyandu (Khasanah, et.al., 2022).

Pemantauan dan deteksi tumbuh kembang anak usia dini merupakan bagian dari tugas petugas kesehatan di wilayah kerja masing-masing. Akan tetapi tugas untuk memberikan stimulasi kepada anak harus dimulai dari keluarga dan lingkungan rumah. Orang tua dapat menilai pertumbuhan dan perkembangan sebagai upaya untuk melakukan deteksi dini terhadap anak. Perkembangan anak sangat ditentukan oleh stimulasi yang diberikan oleh orang tua maupun pengasuh (Khofiyah dkk, 2019).

Kegiatan stimulasi deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang (SDIDTK) balita yang menyeluruh dan terkoordinasi diselenggarakan dalam bentuk kemitraan antara keluarga (orang tua, pengasuh anak dan anggota keluarga lainnya), masyarakat (kader, tokoh masyarakat, organisasi profesi, lembaga swadaya masyarakat, dan sebagainya) dengan tenaga profesional (kesehatan, pendidikan dan sosial), akan meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak usia dini dan kesiapan memasuki jenjang pendidikan formal. Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu, bayi, dan balita Indikator keberhasilan pembinaan tumbuh kembang anak tidak hanya meningkatnya status kesehatan dan gizi anak tetapi juga mental, emosional, sosial dan kemandirian anak berkembang secara optimal (Syahda, & Nilaswaty, 2021).

Program deteksi dan intervensi dini terhadap penyimpangan tumbuh kembang yang dilaksanakan di masyarakat melalui program posyandu. Keaktifan kegiatan posyandu didasari oleh peran serta kader posyandu. Tugas kader posyandu menjadi sangat penting dan kompleks dimana seharusnya kegiatan posyandu bukan hanya pemantauan pertumbuhan saja tetapi juga pemantauan perkembangan sehingga dapat dideteksi adanya penyimpangan tumbuh kembang secara dini. Dengan demikian maka pemantauan tumbuh kembang anak melalui deteksi dini tumbuh kembang merupakan bagian dari tugas kader posyandu untuk mengetahui sejak dini keterlambatan tumbuh kembang pada anak (Hendrawati dkk, 2018).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dapat disimpulkan bahwa Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan dengan memberikan edukasi dengan menggunakan media booklet tentang deteksi dini pertumbuhan, perkembangan, dan psikologis anak. Sebelum diberikan edukasi, kader diminta untuk mengisi pre test terlebih dahulu. Setelah itu pemaparan ketiga materi diberikan secara bergantian. Kader terlihat sangat antusias dibuktikan dengan semua kader hadir tepat waktu, serta dalam proses penyuluhan, semua kader tampak bertanya mengenai hal yang belum dipahami. Setelah pemaparan materi, kader diminta untuk mengisi kembali post test. Oleh karena itu penyuluhan ini berhasil memberikan peningkatan pengetahuan pada kader tentang screening pertumbuhan, perkembangan, dan psikologis anak. Hal ini terbukti dari hasil post test nilai pengetahuan kader meningkat dibandingkan nilai pretest.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir. (2018). *Pengaruh peran Kader Kesehatan terhadap Peningkatan Status Gizi Bayi, Balita di wilayah kerja Puskesmas Sangkub*. Paradigma. vol.6,pp 17-27
- Fitriahadi, E., & Priskila Y. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia 3-6 tahun di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Tinggede, Kecamatan Marawola, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah Indonesia. *Jurnal Kesehatan*, 13 (2) : 183-191
- Hendrawati, dkk. 2018. Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Stimulasi Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Pada Anak Usia 0-6 Tahun. *MKK*, Vol 1, No.1
- Kania, N. (2006). Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Untuk Mencapai Tumbuh Kembang Yang Optimal, Artikel, Disampaikan pada seminar "Stimulasi Tumbuh Kembang Anak" Bandung, 11 Maret 2006
- Kadi, F. A., Garna, H., & Fadlyana, E.(2016). Kesetaraan hasil skriningrisiko penyimpanganperkembangan menurut carakuesioner praskriningperkembangan (KPSP) dandenver II pada anak usia 12-14 bulan dengan berat lahirrendah. *Sari Pediatri*, 10(1), 29-33.
- Kemenkes. (2018). Pedoman Pelaksanaan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Khasanah, N.N., Astuti, I.T., Wijayanti, K., Susanto, H., & Issroviatiningrum, R., (2022). Penguatan Peran Kader Posyandu sebagai Center for Child Development (CCD). *J Dinamika : Jurnal pengabdian Masyarakat*, 7(1): 64-70

- Khofiyah Nidatul, dkk. 2019. Pelatihan Stimulasi Deteksi Dini Perkembangan Dalam Rangka Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak Balita. *Dharma Bakti*, 2(2)
- Sugeng, H. M., Tarigan, R., Sari, N.M. (2019) Gambaran Tumbuh Kembang pada Periode Emas Usia 0-24 bulan di posyandu Wilayah Kecamatan Jatinangor. *JSK*, 4(3): 96-101
- Susilowati Endang, dkk. (2019). PKM Kelompok Ibu Balita Dan Kader Dalam Upaya Peningkatan Tumbuh Kembang Balita Dengan Konsep Edutainment (Education And Entertainment) DI Pos PAUD Bintang Harapan. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*. Vol 2.
- Rahayu, S., & Elliyana, D. (2022). Pendampingan Kader Posyandu Dalam Kemampuan Tumbuh Kembang Balita di Posyandu. *Begawan : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2 (1) : 10-16
- Yunita, D., Luthfi, A., Erlinawati. (2020) . Hubungan Pemberian Stimulasi Dini dengan Perkembangan Motorik pada Balita di Desa Tanjung Berulak Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Tambusai* , 1 (20): 61-68